**PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP UPAH MINIMUM REGIONAL DAN PENYERAPAN TENAGA KERJA PROVINSI KALIMANTAN TIMUR**

**Muhammad Wahyu Syahranie1), Sjamsu Djohan2)**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, Samarinda

E-mail :

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis, menguji serta mengetahui pengaruh pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap upah minimum regional dan penyerapan tenaga kerja di provinsi kalimantan timur. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang di kumpulkan dari Badan Pusat Statistik Kalimantan Timur pada tahun 2010 – 2019 dan menggunakan analisis jalur serta pengujian hipotesis dan pengolahan data dibantu dengan software SPSS 20. Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap upah minimum dan penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Kutai Timur. Variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja melalui upah minimum regional di Kalimantan Timur.

**Kata kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Regional dan Penyerapan Tenaga Kerja**

***The Effect of Economic Growth on the Regional Minimum Wage and Employment of East Kalimantan***

**ABSTRACT**

*The purpose of this study is to analyze, test and determine the effect of economic growth on regional minimum wages and employment in the province of East Kalimantan. This study uses secondary data collected from the Central Statistics Agency of East Kalimantan in 2010 – 2019 and uses path analysis as well as hypothesis testing and data processing assisted by SPSS 20 software. The results of this study indicate that the variable economic growth has a positive and significant effect on wages. minimum and employment in East Kutai Regency. The variable of economic growth has a positive but not significant effect on employment through the regional minimum wage in East Kalimantan.*

***Keywords: Economic Growth, Regional Minimum Wage and Absorption Labor***

**PENDAHULUAN**

Pertumbuhan ekonomi Kalimantan Timur saat ini sudah mulai menuju ke arah yang lebih baik. Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu gambaran yang nyata dari dampak suatu kebijakan pembangunan yang dilaksanakan, khususnya dalam bidang ekonomi (Taufik, 2014). Pertumbuhan tersebut merupakan laju pertumbuhan yang terbentuk dari berbagai macam sektor ekonomi yang tidak langsung menggambarkan tingkat perubahan ekonomi yang terjadi. Pertumbuhan ekonomi semestinya mampu mendorong pembangunan daerah (Abayomi & Muritala, 2011). Bagi daerah indikator ini sangat perlu untuk mengetahui keberhasilan pembangunan yang telah dicapai dan berguna untuk menentukan arah pembangunan di masa yang akan datang.

Penduduk yang bertambah dari waktu ke waktu dapat menjadi pendorong maupun penghambat pertumbuhan ekonomi. Peningkatan jumlah penduduk akan memperbesar jumlah tenaga kerja dan penambahan tersebut memungkinkan suatu daerah untuk menambah produksi untuk memenuhi pasar domestik yang meningkat. Namun di sisi lain, akibat buruk dari pertambahan jumlah penduduk adalah kelebihan jumlah penduduk yang tidak diimbangi dengan faktor produksi yang tersedia dimana penambahan penggunaan tenaga kerja tidak akan menimbulkan penambahan dalam tingkat produksi.

Dalam beberapa kasus, kenaikan upah memang dapat meningkatkan kesempatan kerja dengan asumsinya bahwa tingkat konsumsi masyarakat juga akan meningkat. Namun sebaliknya, jika output dari tenaga kerja itu tetap, maka penurunan pasti tidak bisa dihindari.

Penduduk yang bertambah dari waktu ke waktu dapat menjadi pendorong maupun penghambat pertumbuhan ekonomi. Peningkatan jumlah penduduk akan memperbesar jumlah tenaga kerja dan penambahan tersebut memungkinkan suatu daerah untuk menambah produksi untuk memenuhi pasar domestik yang meningkat. Namun di sisi lain, akibat buruk dari pertambahan jumlah penduduk adalah kelebihan jumlah penduduk yang tidak diimbangi dengan faktor produksi yang tersedia dimana penambahan penggunaan tenaga kerja tidak akan menimbulkan penambahan dalam tingkat produksi.

**TINJAUAN PUSTAKA**

**1. Penyerapan Tenaga Kerja**

Pengertian penyerapan tenaga kerja dalam penelitian ini adalah jumlah atau banyaknya orang yang bekerja di semua sektor ekonomi, dalam hal ini adalah Provinsi Kalimantan Timur. Penyerapan tenaga kerja merupakan suatu jumlah kuantitas tertentu dari tenaga kerja yang digunakan oleh suatu sektor atau unit usaha tertentu.

Penduduk yang terserap, tersebar di berbagai sektor yang memperkerjakan banyak orang umumnya menghasilkan barang dan jasa yang relatif besar. Setiap sektor mengalami laju pertumbuhan yang  
berbeda. Demikian pula dengan kemampuan setiap sektor dalam menyerap tenaga kerja. Pertama, terdapat erbedaan laju peningkatan produktivitas kerja di masing-masing sektor. Kedua, secara berangsur-angsur terjadi erubahan sektoral, baik dalam penyerapan tenaga kerja maupun kontribusinya dalam pendapatan nasional.

**2. Pertumbuhan Ekonomi**

Pada dasarnya yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi ada tiga faktor, yaitu :

1. Faktor Penawaran, dari sisi penawaran pertumbuhan ekonomi dapat dipengaruhi oleh lima kategori yaitu: sumber daya manusia (SDM), sumber daya alam (SDA), stok modal, kewirausahaan dan ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek)Kelima kategori tersebut merupakan bentuk barang dan jasa yang ditawarkan untuk membantu pertumbuhan ekonomi.
2. Faktor Permintaan, ekonomi pasar bebas tidak dapat berkembang tanpa permintaan barang tambahan yang dapat dihasilkan oleh perekonomian. Tingginya tingkat permintaan akan barang dan jasa. Hal ini akan meningkatkan produktivitas, produktivitas yang baik dan bagus akan membuat perekonomian negara semakin meningkat.
3. Faktor-faktor Non-Ekonomi, faktor non-ekonomi yaitu: kebudayaan, agama dan tradisi. Ketiga hal tersebut dapat mempengaruhi perekonomian. Budaya yang dapat mendorong pembangunan di antaranya sikap kerja keras dan kerja cerdas, jujur, ulet dan sebagainya.

**3. Upah Minimum**

Sadono Soekirno mendefinisikan upah sebagai pembayaran yang diperoleh berbagai bentuk jasa yang disediakan dan diberikan oleh tenaga kerja kepada para pengusaha. Menurut Sadono Sukirno (2012) faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat upah ada lima, yaitu:

1. Perbedaan corak permintaan dan penawaran dalam berbagai jenis penawaran pekerjaan dan tenaga kerja.
2. Perbedaan corak pekerjaan, seperti pekerjaan ringan dan mudah dikerjakan tingkat upah akan cenderung lebih rendah dari pekerjaan yang berat dan sulit dikerjakan.
3. Perbedaan kemampuan, keahlian dan pendidikan.
4. Pertimbangan bukan keuangan, seperti fasilitas perumahan yang tersedia, jauh-dekatnya dari rumah pekerja, lokasi pekerjaan ada di kota atau di daerah terpencil dan lain sebagainya.
5. Ketidaksempurnaan mobilitas tenaga kerja.

**4. Hipotesis**

Berdasarkan pada uraian tentang hubungan antar variabel dan hasil dari penelitian-penelitian terdahulu, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

Pengaruh Pertumbuhan ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

H1 : Pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara parsial terhadap Penyerapan tenaga kerja.

H0 : Pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh secara parsial terhadap Penyerapan tenaga kerja.

Pengaruh Pertumbuhan ekonomi Terhadap Upah Minimum Regional

H1 : Pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara parsial terhadap Upah Minimum Regional.

H0 : Pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh secara parsial terhadap Upah Minimum Regional.

Pengaruh Upah Minimum Regional terhadap penyerapan tenaga kerja.

H1 : Upah Minimum Regional berpengaruh secara parsial terhadap penyerapan tenaga kerja

H0 : Upah Minimum Regional tidak berpengaruh secara parsial terhadap penyerapan tenaga kerja.

Pengaruh Pertumbuhan ekonomi terhadap Upah minimum regional dan Penyerapan Tenaga Kerja.

H1 : Pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara simultan terhadap Upah minimum regional dan Penyerapan Tenaga Kerja.

H0 : Pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh secara simultan terhadap Upah minimum regional dan Penyerapan Tenaga Kerja.

**METODOLOGI**

**1. Variabel Penelitian**

a. Variabel bebas (*Variabel Independen*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel ini sering disebut dengan variabel *stimulus,  
predictor, antecedent.* Variabel independen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi (X) yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur tahun 2010-2019.

b. Variabel Terikat (*Variabel Dependen*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah upah minimum regional (Y1) dan penyerapan tenaga kerja (Y2) yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur.

**2. Sumber Data**

Data penelitian ini diperoleh dalam bentuk data yang telah dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur yaitu laporan dan publikasi Pertumbuhan Ekonomi/data PDRB, Upah Minimum, Tingkat Pendidikan dan Penyerapan Tenaga Kerja pada Kabupaten/Kota yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur dari tahun 2010-2019.

**3. Analisis Jalur**

Menurut (Ghozali, 2013) analisis jalur digunakan untuk menguji pengaruh variabel intervening, yang merupakan perluasan dari analisis regresi linear berganda, atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksirkan hubungan kualitas antara variabel yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori.

Analisis jalur bertujuan untuk menerangkan akibat langsung dan tak langsung seperangkat variabel, sebagai variabel penyebab, terhadap seperangkat variabel lainnya yang merupakan variabel akibat. Di dalam analisis regresi upaya mempelajari hubungan antar variabel tidak pernah mempermasalahkan mengapa hubungan tersebut ada atau tidak. Selain itu tidak pernah dipermasalahkan apakah hubungan yang ada antara variabel terikat (Y) dan variabel bebas (X) disebabkan oleh variabel X-nya sendiri atau ada variabel lain di antara kedua variabel tersebut sehingga tidak secara langsung mempengaruhi variabel Y tetapi ada variabel lain sebagai variabel perantara (intervening).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**1. Analisis Statistik Deskriftif**

**Hasil uji deskriptif variabel**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Variabel | Mean | Std. Deviasi |
| Upah Minimum | 2,0885 | 0,6765 |
| Pertumbuhan Ekonomi | 2,8941 | 0,4952 |

Berdasarkan hasil output dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pada variabel Upah minimum (Y1) mempunyai nilai rata- rata sebesar 2,0855 dan standar deviasi sebesar 0,6765. Nilai standar deviasi variabel upah minimum lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata upah minimum yang menunjukkan bahwa variabel ini mempunyai data yang berbeda antara data satu dengan data lainnya.

2. Pada variabel pertumbuhan ekonomi (X1) mempunyai nilai rata- rata sebesar 2,8941 dan standar deviasi sebesar 0,492. Nilai standar deviasi variabel pertumbuhan ekonomi lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata pertumbuhan ekonomi yang menunjukkan bahwa variabel ini mempunyai data yang berbeda antara data satu dengan data lainnya.

**Deskriptif Statistik Variabel Penelitian Regresi Linier Berganda**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Variabel | Mean | Std. Deviasi |
| Upah Minimum | 2,0885 | 0,6765 |
| Pertumbuhan Ekonomi | 2,8941 | 0,4952 |
| Tenaga Kerja | 1,9824 | 0,2118 |

Berdasarkan hasil output Tabel 4.2 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pada variabel Penyerapan tenaga kerja mempunyai nilai rata-rata sebesar 1,9824 dan standar deviasi sebesar 0,2118. Nilai standar deviasi variabel tenaga kerja lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata tenaga kerja yang menunjukkan bahwa variabel ini mempunyai data yang berbeda antara data satu dengan data lainnya.

1. Pada variabel Upah minimum (Y1) mempunyai nilai rata- rata sebesar 2,0855 dan standar deviasi sebesar 0,6765. Nilai standar deviasi variabel upah minimum lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata upah minimum yang menunjukkan bahwa variabel ini mempunyai data yang berbeda antara data satu dengan data lainnya.

2. Pada variabel pertumbuhan ekonomi (X) mempunyai nilai rata- rata sebesar 2,8941 dan standar deviasi sebesar 0,492. Nilai standar deviasi variabel pertumbuhan ekonomi lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata pertumbuhan ekonomi yang menunjukkan bahwa variabel ini mempunyai data yang berbeda antara data satu dengan data lainnya.

**2. Uji Regresi Linier**

a. Uji Regresi Linear Sederhana

Pada persamaan regresi linear sederhana, akan diuji mengenai ketergantungan variabel independen yaitu pertumbuhan ekonomi (X1) terhadap upah minimum (Y1). Berikut hasil perhitungan SPSS regresi linear sederhana:

**Hasil Pengujian Model Regresi Linier Sederhana**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Variabel | Koefisien | t-statistik | Prob. |
| C | 50,432 | 50,021 | 0,000 |
| Pertumbuhan ekonomi (X1) | 4,578 | 11,196 | 0,000 |

Berdasarkan Tabel dapat diketahui bahwa persamaan regresi yang terbentuk adalah:

Upah Minimum (Y1) = 50,432 + 4,578 + ɛ1

Hasil persamaan regresi linear sederhana tersebut dapat diinterprestasikan sebagai berikut:

* Koefisien regresi Pertumbuhan ekonomi (X1) sebesar 4,578 dan berarah positif artinya apabila Pertumbuhan ekonomi (X1) mengalami peningkatan satu satuan, maka nilai variabel upah minimum akan semakin meningkat sebesar 4,578 dengan asumsi variabel bebas yang lain tetap.

b. Uji Regresi Linear Berganda

Pada persamaan regresi linear berganda, akan diuji mengenai ketergantungan variabel independen yaitu Pertumbuhan ekonomi (X1) terhadap upah minimum (Y1) dan penyerapan tenaga kerja (Y2). Berikut hasil perhitungan SPSS regresi linear berganda:

Hasil Pengujian Model Regresi Linier Berganda

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Variabel | Koefisien | t-statistik | Prob. |
| C | 52,466 | 55,119 | 0,000 |
| Pertumbuhan ekonomi | 0,410 | 8,557 | 0,000 |
| Upah Minimum | 0,296 | 8,878 | 0,000 |

Berdasarkan Tabel dapat diketahui bahwa persamaan regresi yang terbentuk adalah:

Tenaga Kerja (Y2) = 52,466 + 0,410 (X1) + 0,296 (Y1) + ɛ2

Hasil persamaan regresi linear berganda tersebut dapat diinterprestasikan sebagai berikut:

- Koefisien regresi perubahan Pertumbuhan ekonomi sebesar 0,410 dan berarah positif artinya apabila Pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan satu satuan, maka nilai tenaga kerja akan semakin meningkat sebesar 0,410 dengan asumsi variabel bebas yang lain tetap.

- Koefisien regresi upah minimum sebesar 0,296 dan berarah positif artinya apabila perubahan struktur ekonomi mengalami peningkatan satu satuan, maka nilai tenaga kerja akan semakin meningkat sebesar 0,296 dengan asumsi variabel bebas yang lain tetap.

**3. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)**

Penelitian ini menggunakan α = 5 persen dan *degree of freedom* (df) =7 (n-k =10-3), maka diperoleh nilai *ttabel* sebesar 2.36462*.* Kriteria uji t adalah Ho ditolak dan Ha diterima, jika thitung>ttabel. Berdasarkan hasil regresi di atas*,*maka dapat diuraikan berikut.

1) Pengaruh pertumbuhan ekonomi (X) terhadap variabel upah minimum (Y1)

Variabel pertumbuhan ekonomi (X) memiliki t hitung sebesar 8,196. Hasil regresi nilai t-statistik variabel pertumbuhan ekonomi (X) yaitu 8,196 > 2.30600 sehingga H1 diterima, Ho ditolak.

2) Pengaruh pertumbuhan ekonomi (X) terhadap penyerapan tenaga kerja (Y2)

Variabel pertumbuhan ekonomi (X) memiliki t hitung sebesar 8,557. Hasil regresi nilai t-statistik variabel pertumbuhan ekonomi (X) yaitu 8,557 > 2.36462 sehingga H1 diterima, Ho ditolak.

3) Pengaruh upah minimum (Y1) terhadap penyerapan tenaga kerja (Y2).

Variabel upah minimum (Y1) memiliki t hitung sebesar 8,878. Hasil regresi nilai t-statistik variabel TK yaitu 8,878 > 2,36462 sehingga Ho ditolak, H1 diterima.

**4. Uji Simultan (Uji f)**

**Uji F Regresi Linier Sederhana**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Model** | **Variabel** | **Sig.** |
| Regression Residual Total | Pertumbuhan Ekonomi | 0,008 |

Pada Tabel dapat diketahui bahwa nilai probabilitas signifikan 0,008 kurang dari 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa PSE secara bersama-sama berpengaruh terhadap struktur penyerapan tenaga kerja (TK).

**Uji F Regresi Linier Berganda**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Model** | **Variabel** | **Sig.** |
| Regression Residual Total | Pertumbuhan Ekonomi | 0,000 |
| Upah Minimum |

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas signifikan 0,000 kurang dari 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan upah minimum secara bersama-sama berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja.

**5. Uji Koefisien Determinasi (R2)**

**Koefisien Determinasi Model Regresi Linier Sederhana**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| R | R Square | Adjusted R Square | Std.Error of the estimate |
| 0,187 | 0,035 | 0, 370 | 5,13828 |

Berdasarkan Tabel nilai *Adjusted R Square* (R2) sebesar 0,370 atau 37% artinya variabel pertumbuhan ekonomi mampu menjelaskan sebesar 37% variabel upah minimum regional dan 63% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

**Koefisien Determinasi Model Regresi Linier Berganda**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| R | R Square | Adjusted R Square | Std.Error of the Estimate |
| 0,620 | 0,384 | 0,578 | 3,42093 |

Berdasarkan tabel di atas, nilai *Adjusted R Square* (R2) sebesar 0,578 atau 37,8% artinya variabel pertumbuhan ekonomi dan upah minimum mampu menjelaskan sebesar 57,8% variabel penyerapan tenaga kerja dan 42,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

**6. Analisis Jalur (*Path Analysis*)**

Koefisien jalur dalam penelitian ini diperoleh dari hasil perhitungan regresi dengan metode regresi sederhana atau *Ordinary Least Square* (OLS) dengan menggunakan program *IBM SPSS Statistic version 23* terhadap model persamaan mengenai hubungan perubahan struktur ekonomi terhadap struktur penyerapan tenaga kerja dan kesejahteraan masyarakat di Indonesia.

**Hasil Analisis Jalur Terhadap Variabel Penyerapan tenaga Kerja**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Pengaruh Antar Variabel** | **Pengaruh**  **Langsung** | **Tingkat**  **Signifikansi** | **Pengaruh**  **Tidak Langsung Melalui Y2** | **Total**  **Pengaruh** |
| X  Y1 | 0,578 | 0,000 | - | 0,578 |
| X  Y2 | 0,410 | 0,000 | 0,171 | 0,581 |
| Y1  Y2 | 0,296 | 0,000 | - | 0,296 |

Untuk mengatahui nilai pengaruh tidak langsung variabel X melalui Z maka dilakukan perhitungan sebagai berikut:

Pengaruh tidak langsung/*indirect effect* X ke Y2 melalui

Y1 = (ΒY1.X)(βY1.Y2) = (0,578)(0,296) = 0,171

Total pengaruh X ke Y2 melalui Y1 = DEY1X + IEY2.Y1.X

= 0,578+ 0,171

= 0,581

Dari hasil perhitungan tersebut diketahui pengaruh langsung X ke Y2 sebesar 0,410 dan pengaruh tidak langsung sebesar 0,171 berarti bahwa nilai pengaruh tidak langsung lebih kecil dari nilai pengaruh langsung sehingga hasil ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung X melalui Y2 tidak berpengaruh signifikan terhadap Y1.

Adapun pengaruh dari satu variabel independen (X) ke variabel dependen (Y), baik secara langsung tidak langsung maupun hasil uji efek mediasi variabel intervening adalah sebagai berikut:

1. Untuk variabel independen Pertumbuhan Ekonomi(X)

a. Analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi(X) terhadap upah minimum (Y1) sebesar 0,0000 < α 5% berpengaruh positif dan signifikan serta memiliki pengaruh langsung sebesar 0,578.

b. Analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi(X) terhadap penyerapan tenaga kerja sebesar 0,0000 < α 5% berpengaruh positif dan signifikan serta memiliki pengaruh langsung sebesar 0,410.

2. Analisis pengaruh variabel Upah Minimum (Y1) Analisis pengaruh Upah Minimum (Y1) terhadap penyerapan tenaga kerja (Y2) sebesar 0,0000 < α 5% berpengaruh positif dan signifikan serta memiliki pengaruh langsung sebesar 0,296

3. Pengaruh tidak langsung pertumbuhan ekonomi(X) terhadap penyerapan tenaga kerja (Y2) melalui upah minimum (Y1) sebesar 0,171

**7. Pembahasan Hasil Penelitian**

**Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Upah Minimum Regional**

Pada tabel hasil regresi model I diperoleh hasil bahwa Pertumbuhan ekonomiberkorelasi signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja ditunjukkan dengan nilai probabilitas 0,0000 < dari α 5% dan nilai koefisien menunjukkan nilai 0,578. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan ekonomisecara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap upah minimum regional dan secara simultan variabel Pertumbuhan ekonomiberpengaruh signifikan terhadap upah minimum regional.

Hasil penelitian ini juga dapat diartikan bahwa kenaikan pertumbuhan ekonomi pada periode penelitian memiliki pengaruh positif dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap upah minimum di Kalimantan Timur, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijaya (2013) menyoal pengaruh terhadap upah minimum yang menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap upah minimum, dan penelitian Paul dan Siegel (2012) menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki dampak terbesar pada perubahan komposisi upah minimum regional.

**Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja**

Pada tabel hasil regresi model II diperoleh hasil bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tenaga kerja. Hal ini dapat dilihat dari koefisien sebesar 0,410 dan nilai probabilitas sebesar 0,0000 < α 5%. Maka dalam hal ini pertumbuhan ekonomi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Dengan kata lain bahwa apabila pertumbuhan ekonomi naik 1% maka akan menaikkan pula penyerapan tenaga kerja sebesar 0,410.

Hasil ini juga setidaknya didukung dari penelitian yang dilakukan Acemoglu, Daron, dan Restrepo (2019) yang menunjukkan bahwa otomatisasi yang diimbangi dengan penciptaan pekerjaan baru di mana tenaga kerja memiliki keunggulan komparatif meningkatkan pangsa tenaga kerja dan permintaan tenaga kerja namun efek otomatisasi selalu mengurangi pangsa tenaga kerja dalam nilai tambah dan dapat mengurangi permintaan tenaga kerja bahkan ketika meningkatkan produktivitas, selain itu juga terjadi pertumbuhan lapangan kerja yang lebih lambat selama tiga dekade terakhir disebabkan oleh percepatan dalam efek otomatisai Pendidikan, terutama di bidang manufaktur.

**Pengaruh Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis, pengaruh upah minimum kabupaten/kota terhadap penyerapan tenaga kerja di Kalimantan Timur berpengaruh signifikan dan positif.

Hasil ini juga didukung oleh Andi Neno Ariani (2013) dengan penelitiannya mengenai “Pengaruh Jumlah Usaha, Nilai Investasi, dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil dan Menengah Di Kabupaten Pinrang Tahun 2001 – 2011”. Artinya, jika terdapat kenaikan upah minimum kabupaten/kota sebesar 1% maka akan mempengaruhi kenaikan penyerapan tenaga kerja sebesar 0.371139%.

Penulis juga berpendapat bahwa permintaan tenaga kerja dipengaruhi oleh perubahan tingkat upah. Semakin tinggi upah minimum akan memicu kenaikan penyerapan tenaga kerja. Oleh karena hal tersebut dapat disimpulkan bahwa hubungan upah minimum kabupaten/kota dengan penyerapan tenaga kerja memiliki dua sisi, yaitu ketika terjadi peningkatan upah minimum kabupaten/kota akan menyebabkan penurunan penyerapan tenaga kerja. Sebaliknya, ketika terjadi penurunan upah minimum kabupaten/kota akan menaikkan jumlah penyerapan tenaga kerja.

**Pengaruh** **Pertumbuhan ekonomi Terhadap Upah Minimum dan Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Kalimantan Timur**

Besarnya pengaruh tidak langsung pertumbuhan ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja yaitu sebesar 0,171 dan pengaruh langsung sebesar 0,410 yang berarti nilai pengaruh tidak langsung lebih kecil dari pada nilai pengaruh langsung sehingga secara tidak langsung pertumbuhan ekonomi melalui upah minimum regional tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Dari hasil regresi yang telah dilakukan diperoleh bahwa pertumbuhan ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja menunjukkan pengaruh signifikan baik secara parsial maupun secara simultan, namun pada pengaruhnya terhadap penyerapan tenaga kerja tidak signifikan walau demikian tetap berpengaruh secara simultan. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi melalui upah minimum regional belum berkontribusi banyak terhadap pertumbuhan ekonomi karena beberapa alasan salah satunya bahwa pesatnya penyerapan tenaga kerja. Pada sektor ekonomi memberi dampak pada beberapa jenis pekerjaan yang hilang dan membutuhkan peningkatan skill yang lebih untuk bisa bersaing di era tersebut. Namun jika dilihat pengaruh langsungnya pada pertumbuhan ekonomi sudah berkontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja di Kalimantan Timur.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara parsial terhadap Penyerapan tenaga kerja di Kalimantan Timur.
2. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara parsial terhadap Upah Minimum Regional di Kalimantan Timur pada periode penelitian.
3. Upah Minimum Regional berpengaruh secara parsial terhadap penyerapan tenaga kerja di Kalimantan Timur pada periode penelitian.

**DAFTAR PUSTAKA**

Abayomi, T., & Muritala. (2011). Pengeluaran Pemerintah dan Pembangunan Ekonom*i. Jurnal Bisnis dan Manajemen*. *3*(9).

Ashari. (2008). *Hubungan Sekolah dengan Masyarakat*. Pemerintah Kabupaten Bogor:BFFE

Aulia, N. (2008). *Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Nuansa Aulia

Badan Pusat Statistik. (2020). *Statistik Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2020*. Provinsi Kalimantan Timur: Badan Pusat Statistik.

Beard, Randolph, T., Ford, G. S., & Kim, H. (2018). Communication Policy and Employment Effect In The Information Sector. *Phoenix Center Policy Buletin*. Diterjemahkan Oleh Sani Budi, Jurnal ilmu Ekonomi.

Buchari, I. (2016). Pengaruh upah minimum dan tingkat pendidikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri manufaktur di pulau sumatera tahun 2012-2015. *Eksis*, *XI*(1), 73–85. http://ejournal.stiedewantara.ac.id/ abstrak

Budiawan, A. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Industri Kecil Pengolahan Ikan Di Kabupaten Demak. *Economics Development Analysis Journal Semarang*.

Ferdinandus, S. (2014). Pengaruh Tingkat Upah Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Ambon. *Fak. Ekonomi Univ. Pattimura Ambon.*, *02*(03).

Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 21 (Edisi 7). Cetakan ke VIII*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hanif, N., & Arshed, N. (2016). Hubungan Antara Pendidikan Sekolah dan Pertumbuhan Ekonomi: Negara SAARC. *Jurnal Internasional Masalah Ekonomi dan Keuangan.*01(01)

Haris, R. A. (2013). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Industri Tenun Sutera di Kabupaten Wajo. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Hasanuddin, Makassar*, 20–21.

Hasbullah. (2006). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. PT. Raja Grafindo Persada.

Mulyadi, S. (2012). *Ekonomi Sumber Daya Manusia* (9th ed.). PT. Raja Grafindo Persada.

Nawawi. I. U. (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Buku 1 Sidoarjo: Dwiputra Pustaka Jaya.

Parinduri, & Rasyad, A. (2016). Kesulitan Keluarga dan Pertumbuhan Usaha Mikro Dan Kecil Di Kalimantan Timur. *Buletin Kajian Ekonomi Kalimantan Timur*, *50*(1), 53–73.

Pracoyo, T. K. (2007). *Aspek Dasar Ekonomi Makro Di Kalimantan Timur*.

Sadono Sukirno, (2012) *Mikro Ekonomi, Teori Pengantar,* Edisi IX (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Suparmoko, M. (2002). *Ekonomika Pembangunan*. BPFE.

Taufik, M. (2014). *Pengaruh Investasi Dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi Kalimantan Timur*.

Todaro, M. P., & S, S. C. (2003). *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga* (Edisi ke 8). Diterjemahkan Oleh Ali Akbar Yulianto, Jakarta : Erlangga.

Yusuf, A. A., & Sumner, A. (2015). Pertumbuhan, Kemiskinan dan Ketimpangan di Bawah Jokowi. *Buletin Kajian Ekonomi Kalimantan Timur* , *51*(03).